BAB II

DA'WAH ISLAM SEBELUM HIJRAH

A. DA'WAH ISLAM KEPADA PENDUDUK MAKKAH

Pada waktu Nabi Muhammad s.a.w telah berumur genap 40 (empat puluh) tahun, Allah SWT mengangkat beliau menjadi Rasul [1], dan pada waktu itu pula peradaban manusia mengalami masa yang sangat suram, dunia sedang diliputi oleh kabut kesesatan dan kerusakan moral yang sangat parah, dimana keberadaan umat manusia sedang menuju jurang kehancuran peradaban.

Melihat dan mendengar masyarakat kota Makkah memperbincangkan dan mempercakapkan kepercayaan agama masing masing, yaitu agama yang mempertuhankan dewa dewa dan berhala berhala, juga melihat dan mendengar pula pemuka pemuka agama dari agama Yahudi dan Nasrani memperdebatkan faham dan keyaqinan dari agama masing masing.

Bertolak dari kenyataan itulah maka Nabi Muhammad s.a.w. memperkokoh hasrat dan tekad kerasulannya untuk da'wah kepada umat manusia sesuai dengan perintah dari Allah SWT.

Namun sebelum memulai langkah da'wah itu Nabi Muhammad s.a.w. berusaha mencari suatu pola yang baik

---

1). Abul Hasan Ali Al Hasany, Riwayat Hidup Rasulullah SAW terjemahan H.Bey Arifin, PT. Bina Ilmu Surabaya, 1987 hal.87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

denga cara menenangkan alam fikirannya dengan berkhalwat di sebuah gua di bukit yang terletak kurang lebih tiga mil disebelah utara kota Makkah.

Dan digua yang dinamakan sebagai gua Hira' itulah untuk pertama kalinya Nabi Muhammad S.A.W. menerima wahyu [2)].

Sebagai manusia biasa yang belum pernah menerima wahyu, maka keadaan itu membuat hati Nabi Muhammad S.A.W.menjadi takut dan cemas, sehingga dengan kejadian itu membuat seluruh tubuhnya gemetar, dan pulanglah nabi Muhammad S.A.W. kerumah untuk menemui istrinya dan mengadukan kejadian yang baru saja dialaminya itu dengan perasaan cemas dan takut.

Setelah perasaan takut dan cemasnya mereda, maka bertanyalah beliau kepada istrinya , Wahai Chodijah istriku, mengapakah saya ini ?

Kemudian berceriteralah Nabi Muhammad s.a.w kepada istrinya tentang peristiwa yang terjadi atas dirinya dengan penuh perasaan khawatir.

Menyadari kenyataan yang amat mengharukan itu, maka sebagai istri yang bijaksana, Chodijah tidak memperlihat kan kecemasan, bahkan dengan tatapan penuh rasa iba, Chodijah berkata : "Bergembiralah wahai anak bapakku, tetapkanlah hatimu, demi Tuhan yang jiwa Chodijah berada dalam gengga manNYA, saya harap engkaulah yang menjadi Nabi bagi umat manusia kini Allah tidak akan mengecewakan engkau, bukankah engkau yang senantiasa berkata dengan benar ;

---

2).H.Rus'an, Lintasan sejarah Islam di zaman Rasulullah S.A.W, Wicaksana, Semarang, 1981, hal 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukankah engkau yang senantiasa menolong anak yatim; memuliakan tamu dan menolong setiap orang yang ditimpa sengsara ? "[3]

Demikianlah Chodijah meneduhkan hati suaminya dengan berusaha menghibur dan membesarkan hati dan semangatnya.

Dari keadaan yang dialami oleh Nabi Muhammad S.A.W. itu maka Chodijah pergi menemui Waroqoh bin Naufal, yaitu anak pamannya.

Waroqoh ini adalah seorang penganut Nasrani yang sudah mengenal Bible dan sudah menterjemahkannya sebagian kedalam bahasa Arab.

Dalam pertemuan tersebut Chodijah menceriterakan apa yang pernah dilihat dan didengar serta yang dialami oleh Nabi Muhammad S.A.W. kepada Waroqoh tersebut.

Setelah mendengar apa yang telah dialami oleh Nabi Muhammad dari ceritera Chadijah itu, maka Waroqoh serentak berkata : "Maha kudus Ia, dan maha Kudus"

Demi Dia yang memegang hidup Waroqoh, hai Chadijah, percayalah, dia telah menerima Namus Besar seperti yang pernah diterima Musa.

Dan sungguh dia adalah Nabi umat ini.

Katakan padanya agar tetap tabah[4]

Mendengar apa yang dikatakan oleh Waraqah itu, maka Chodi jahpun merasa tenang, dan agar nabi Muhammad s.a.w. pun -

---

3). Ibidhal.49.

4). Muhammad Husein Haekal, Sejarah Hidup Muhammad, terjemahan Ali Audah, Pustaka Jaya, Jakarta 1980, hal 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak merasa gelisah dan cemas, Chodijahpun juga mengabarkan kepada nabi Muhammad S.A.W, bahwa apa yang baru dialami oleh beliau itu adalah suatu pertanda bahwa Nabi Muhammad S.A.W. adalah seorang utusan Allah yang akan membawa risalah penerus nabi nabi terdahulu.
Dalam mengabarkan berita tersebut, maksud yang terkandung adalah suatu upaya agar Nabi Muhammad S.A.W. merasa tenang, bahwa beliau terpilih menjadi utusan Allah penguasa seluruh alam semesta.

Selanjutnya turunlah wahyu Allah S.W.T. dalam surat Al-Mudatstsir, yang isinya diantaranya adalah perintah Allah kepada Nabi Muhammad S.A.W untuk menda'wahkan agamanya kepada umat manusia.
Dengan turunnya ayat itu, maka Nabi Muhammad S.A.W. mulai menda'wahkan agamanya secara sembunyi sembunyi..
Hal ini dilakukan oleh nabi Muhammad S.A.W. adalah karena penyembahan terhadap berhala oleh kaum kafir Quraisy sudah demikian mendarah daging, karena agama berhala itu merupakan ajaran yang sudah turun temurun sejak nenek moyang bangsa Arab terutama suku Quraisy. Da'wah yang pertama kali disampaikan oleh beliau ialah kepada orang orang serumah dengan beliau, diantaranya ialah kepada istri beliau sendiri Chodijah yang dengan gembira menerima ajakan beliau dalam memeluk agama Islam, karena sejak semula Chodijahlah yang membenarkan kenabian Rasulullah Muhammad s.a.w. dan yang memberikan sumbangan moril kepada Nabi ketika Nabi Muhammad s.a.w. baru keluar dari gua Hira' dalam menerima wahyu yang pertama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah Chodijah, kemudian disusul oleh Ali bin Abi Thalib yang memeluk agama Islam pada saat melihat Rasulullah Muhammad s.a.w. dan Siti Chodijah sedang menunaikan sholat dengan melakukan gerak ritual ruku' dan sujud yang selama itu belum pernah dilihatnya dikalangan kafir Quraisy.

Pada saat Nabi Muhammad s.a.w. melaksanakan sholat itu, Nabi membaca beberapa ayat Al-Qur'an yang telah diturunkan kepadanya.

Berdirilah Ali memperhatikan Nabi Muhammad s.a.w. dan Chodijah dengan penuh keheranan.

Perbuatan aneh yang dilakukan oleh Nabi Muhammad s.a.w. dan Chodijah itu menimbulkan pertanyaan dalam diri Ali bin Abi Thalib yang langsung diucapkan dengan nada heran "Kepada siapa kalian bersujud " ?

Nabi Muhammad s.a.w. menjawab : "Kami bersujud kepada Allah yang telah mengutus aku menjadi Nabi dan memerintahkan kepada aku untuk menyeru manusia agar supaya menyembahNYA. 5)

Kemudian setelah Nabi menjawab pertanyaan Ali itu, Nabipun mengajak saudara sepupunya itu untuk beribadat menyembah Allah S.W.T. dengan membacakan beberapa ayat Al-Qur'an.

Rupanya Ali mulai tertarik untuk menerima ajakan nabi Muhammad s.a.w. itu, namun untuk meyakinkan dirinya, maka Ali bin Abi Thalib meminta waktu untuk berunding dengan

---

5). M.Zainal Abidin Abbas,Peri Hidup Muhammad Rasulullah jilid I, Pustaka Indonesia, Medan 1964, hal 748.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ayahnya terlebih dahulu.

Namun keesokan harinya Ali memutuskan untuk masuk Islam tanpa berunding dengan ayahnya.

Demikian juga dengan budak beliau yang bernama Zaid bin Haritsah yang telah beliau merdekakan dan yang juga diangkat sebagai anak angkat beliau, telah dengan tulus ihlas mengikuti ajaran beliau.

Dengan demikian seisi rumah tangga beliau telah beriman kepada Allah S.W.T. mengikuti ajakan Nabi Muhammad S.A.W. dengan penuh kesadaran dan keihlasan.

Sedangkan orang lain diluar keluarga Nabi muhammad S.A.W. yang percaya dan menerima da'wah agama Islam yang disampaikan oleh nabi Muhammad s.a.w. adalah Abu bakar, yaitu salah seorang saudagar dikota Makkah yang terkenal kaya raya dan baik budi pekertinya dan sangat jujur, dan juga Abu bakar ini adalah seorang pemimpin terkemuka dari kalangan suku Quraisy.

Karena sifat sifat ini maka dialah yang pertama tama orang diluar keluarga Nabi yang diajak masuk memeluk Islam, hanya menyembah kepada Allah S.W.T. yang Esa semata dan meninggalkan pemujaan berhala.

Nabi Muhammad S.A.W. juga menerangkan apa yang telah dilihatnya dan yang juga dialaminya dan tentang wahyu yang telah diturunkan kepada beliau.

Dengan tanpa ragu ragu sedikitpun, setelah mendengar keterangan dari Nabi Muhammad S.A.W. tersebut maka Abu Bakar mempercayai kepada wahyu yang telah diturunkan kepada Rasulullah itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abu Bakar percaya dan mengikuti ajakan nabi itu karena ia mengetahui dengan pasti akan sifat sifat yang dimilki Nabi Muhammad S.A.W., yang selalu berkata dengan benar, jujur serta terkenal bijaksana itu.

Keimanan kepada Allah S.W.T. dan RasulNYA itu oleh Abu bakar secara spontan diumumkan kepada sahabat sahabat nya yang lain, hingga dari hari kehari bertambah banyaklah orang diluar rumah nabi Muhammad S.A.W. yang mulai tertarik akan agama Islam dan menyusul memeluk agama Islam.

Mereka yang masuk Islam atas ajakan Abu Bakar tersebut adalah :

Usman bin Affan; Zubair bin Awwan; Abdurrakhman bin Auf; Saad bin Abi Waqqash; Tholkhah bin Ubaidah dan lain lain.

Kemudian selang beberapa waktu ada beberapa orang terkemuka suku Quraisy yang menyusul untuk masuk Islam. Diantaranya ialah :

Ubaidah bin Zarrah; Arqam bin Abi Arqam; Usman bin Math'uun; Ubaidah bin Harits; Said bin Zaid; Habbab bin Art; Abdullah bin Mas'ud; Ammar bin Yasir; Suhaib Ar Ruumy [6)] dan masih banyak yang lainnya lagi.

Selain itu masih banyak juga orang orang Quraisy yang dan memeluk agama Islam dengan cara sembunyi

---

6). Abul Hasan Ali Al Hasany, Op Cit, hal 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sembunyi, karena mereka sadar bahwa kaum Quraisy akan memusuhi terhadap segala sesuatu yang melanggar kepercayaan agama nenek moyang mereka, dan dengan demikian mereka mengambil cara aman dengan masuk memeluk agama Islam dengan sembunyi sembunyi.

Karena itu, apabila mereka akan melaksanakan sholat, mereka pergi kecelah celah gunung disekitar kota Makkah, karena mereka menyadari, bahwa jika mereka diketahui atau dilihat oleh orang orang yang belum menjadi pengikut nabi Muhammad s.a.w. dalam ajaran Islam, pasti akan mendapat rintangan dari mereka yang masih kafir itu.

Keadaan ini berjalan selama lebih kurang 3 tahun, sementara agama Islam bertambah meluas dikalangan penduduk Makkah.

Sementara itu orang orang di kota Makkah banyak membicarakan tentang Nabi Muhammad s.a.w. dan tentang ajaran ajarannya, akan tetapi penduduk Makkah yang masih tertutup hatinya tidak menghiraukannya.

Setelah kurang lebih 3 tahun lamanya Rasulullah s.a.w. menda'wahkan agamanya secara sembunyi senbunyi maka datanglah perintah dari Allah S.W.T. agar supaya Nabi Muhammad s.a.w. menyampaikan da'wahnya secara terbuka. Perintah itu termaktub dalam surat Al Hijr ayat 94 yang berbunyi :

artinya :

"Maka sampaikanlah olehmu secara terang terangan segala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa yang diperintahkan kepadamu dan berpalinglah dari Orang rang yang musyrik"[7)]

Juga dalam surah Asysyu'aro ayat 214 - 216 yang berbunyi :

artinya :

"Dan berilah peringatan peringatan kepada kerabat kerabatmu yang terdekat"

Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang orang yang mengikutimu, yaitu orang orang yang beriman.

Jika mereka mendurhakaimu maka katakanlah : Sesungguhnya aku tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan".[8)]

Dengan turunnya ayat ayat tersebut maka mulailah Nabi Muhammad s.a.w. menyiarkan da'wahnya secara terang terangan.

Dan yang pertama kali dilakukan oleh nabi Muhammad s.a.w. adalah dengan mengundang makan sanak keluarganya kerumahnya, dan diajaknya mereka untuk percaya kepada Alloh S.W.T.

Namun usaha dan langkah ini kurang berhasil.

Hal itu dilakukannya lagi keesokan harinya, tetapi mereka tetap menolak bahkan mereka mulai mengejeknya.

Setelah langkah itu tidak berhasil maka Nabi

---

7). Departemen agama R.I. Al Qur'an dan terjemahannya, Yayasan Penyelenggara PenterjemahAl Qur an, Jakarta 1978, hal.399.

8). Ibid. hal. 589.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad s.a.w. mulai mengalihkan seruan da'wahnya dari keluarga dekatnya kepada seluruh penduduk Makkah.

Pada suatu saat nabi Muhammad s.a.w. naik kebukit Shofa (sebuah bukit dekat Makkah) dan bersabda :"Bagaimana pendapatmu jika kuceriterakan kepadamu, bahwa pada bukit ini ada sepasukan berkuda ? Apakah kamu percaya" ?

"Ya" jawab mereka "Engkau tidak pernah disangsikan . Tidak pernah kami melihat engkau berdusta walau sekalipun"

Kemudian kata Nabi selanjutnya :

"Aku mengingatkan kepada kamu sekalian, sebelum menghadapi siksa yang sungguh berat". Katanya : Wahai - Banu Abdil Muthalib ; Banu Abdu Manaf; Banu Zuhra ; Banu Taim ; Banu Makhzum ; Banu Asad.

Allah S.W.T memerintahkan aku memberi peringatan kepada keluarga keluargaku terdekat.

Baik untuk kehidupan dunia atau akhirat.

Tak ada suatu bagian atau keuntungan yang dapat kuberikan kepadamu, selain ucapan :"Tak ada Tuhan selain Allah" [9)]

Abu Lahab marah dan berteriak : Celaka kau hari ini apakah hanya untuk ini kami kau kumpulkan disini ? [10)]

Nabi Muhammad tidak s.a.w. tidak meneruskan pembicaraan.

Kemudian turunlah firman Allah S.W.T. dalam surat Al Lahb yang berbunyi :

---

9). Haekal,Op cit,hal.103
10). Abul Hasan Al Hasani,Op cit,hal 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

artinya :

"Binasalah kedua tangan Abu Lahab, dan sesungguhnya dia akan binasa.

Tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahakan.

Kelak ia akan masuk kedalam api yang menjilat menjilat"[11]

Kemarahan Abu Lahab dan sikap permusuhan kaum Quraisy yang lain tidak dapat merintangi tersebarnya da'wah Islam dikalangan penduduk Makkah.

Bertambah lama bertambah banyak orang orang yang masuk Islam.

Jika sebelumnya para pemuka Quraisy tidak menghiraukan pembicaraan tentang Nabi Muhammad s.a.w dan ajaran ajarannya,karena mereka menduga bahwa kata kata nabi Muhammad s.a.w. tidak lebih dari kata kata pendeta atau ahli ahli fikir yang akhirnya akan kembali lagi kepada kepercayaan nenek moyangnya, maka kini pemuka pemuka Quraisy mulai merasakan bahwa ajaran Nabi Muhammad s.a.w. itu merupakan bahaya besar bagi kedudukan mereka.

Yang mereka lakukan kemudian adalah menyerangnya dengan cara mendustakan kenabiannya.

Cara inipun tidak mendapatkan hasil,umat Islam makin lama makin bertambah jumlahnya.

Ketika orang orang Quraisy melihat perlunya langkah yang harus diambil demi untuk kelangsungan agama nenek moyang mereka, maka mereka pergi kerumah Abu Thalib untuk

---

11). Departemen Agama RI, Op Cit hal 1116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaporkan kepada Abu Thalib tentang penyiaran agama Islam yang dilakukan oleh nabi Muhammad s.a.w.agar beliau mau mencegah Nabi Muhammad s.a.w. dari segala kegiatan berda'wah.

Keluhan mereka itu dihadapi oleh Abu Thalib dengan sabar dan beliau menenangkan hati mereka dengan kata kata yang manis.

Tetapi rupanya upaya yang telah mereka lakukan itu tidak membawa hasil, karena terbukti bahwa da'wah yang dilakukan oleh nabi Muhammad s.a.w. masih tetap berjalan bahkan lebih menggebu gebu lagi dan semakin banyak kaum masyarakat Mekah yang ikut memeluk Islam.

Karena itulah mereka kemudian membujuk Abu Thalib sekali lagi dan kali ini dengan disertai Umara bin Al Walid bin Al Mughira, seorang pemuda rupawan yang akan diberikan kepada Abu Thalib sebagai anak angkat, yang dimaksudkan sebagai pengganti dari pada diri nabi Muhammad s.a.w. agar diserahkan kepada mereka.
Usul inipun ternyata tetap ditolak oleh Abu Thalib.
Disisi lain penyiaran islam semakin berkembang dengan pesat keseluruh penjuru kota Makkah.

Dalam menghadapi kepesatan penyiaran Islam ini, kaum Quraisy tidak dapat menahan kemarahannya terhadap diri nabi muhammad s.a.w, namun mereka tidak berani menyakiti nabi, karena segan kepada Abu Thalib.
Karena itulah mereka datang menghadap Abu Thalib untuk kesekian kalinya dengan harapan agar mencegah nabi Muhammad s.a.w. dari kegiatan da'wahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka berkata : Hai Abu Thalib, sesungguhnya engkau adalah orang tua yang terpandang ditengah kita.
Kami telah meminta kepada engkau agar engkau mau mencegah anak sauda ramu, tapi tidak engkau lakukan.

Sungguh kami sudah tidak dapat bersabar lebih dari ini, kami tidak dapat membiarkan anak saudaramu dari mencaci nenek moyang kami dan menghinakan Tuhan Tuhan kita.

Kami harap engkau mau mencegahnya atau kami sendiri yang menghadapi - nya sampai salah satu , apakah kami atau dia yang harus binasa." 12)

Ucapan orang orang Quraisy itu sangat dalam sekali artinya bagi Abu Thalib, karena ucapan tersebut mempunyai penger tian antara satu diantara dua.

Berat sekali bagi Abu Thalib kalau harus berpisah atau bermusuhan dengan masyarakatnya.

Dipihak lain Abu Thalib juga tak akan sampai hati menye rahkan kemenakannyayang amat disayangnginya itu kepada orang orang Quraisy.

Maka diambilnya Nabi muhammad s.a.w. dan diceri terakannya semua pengaduan kaum kafir Quraisy itu denga perkataannya :

Hai anakku, jagalah keselamatanku, dan dirimu, dan janganlah berati aku dengan beban sesuatu barang yang aku sendiri tidak sanggup memikulnya" 13)

Mendengar keterangan Abi Thalib itu, nabi muhammad s.a.w. mengira bahwa pamannya telah berlepas tangan dari padanya

---

12). Abul Hasan Ali Al Hasani, Op cit hal 97.
13). H.Rus'an, Op.Cit hal 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun beliau tetap akan akan meneruskan misinya apapun yang terjadi dan dengan jiwa yang penuh kekuatan, beliau berkata kepada pamannya :

> Paman, demi Allah S.W.T., kalaupun mereka meletakkan matahari ditangan kananku dan mereka meletakkan bulan ditangan kiriku dengan maksud agar aku meninggalkan tugas ini, sungguh tidak akan kutinggalkan, dan keta huilah bahwa kemenangan itu ada ditanganku" [14)]

Demi mendengar ucapan tersebut Abu Thalib tergetar hatinya dan berketatapan hati untuk tidak akan menyerahkan Nabi muhammad s.a.w. kepada masyarakat Quraisy yang menginginkannya.

Abu Thalib kemudian mengundang kaum keluarganya, yakni bani hasyim dan bani Mutthalib. Kepada mereka ia meminta supaya mereka melindungi nabi muhammad s.a.w. dari aniaya kaum Quraisy, karena ia menyadari sepenuhnya kesulitan yang akan dialami bersama keluarganya sebagai akibat pembelaannya yang diberikan kepada kemenakannya, demi rasa cintanya kepada nabi Muhammad s.a.w, walaupun Abu Thalib sendiri tetap dalam kesyirikannya dan berpegang teguh pada agama nenek moyang nya.

Semua kaum kerabat memperkenankan permintaan itu, kecuali Abu Lahab yang menentang keputusan itu bukan karena tidak cinta kepada nabi Muhammad s.a.w. tetapi semata mata hanya karena fanatisme golongan.

Kaum kafir Quraisy yang telah berkali kali memohon

---

14). Ibid hal.57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Abu Thalib untuk mencegah agar nabi muhammad s.a.w. dari kegiatannya berda'wah tidak berhasil bahkan makin hari makin bertambah jumlah kaum muslimin yang ada dikota makkah, maka mereka mengadakan penekanan terhadap kaum muslimin yang tidak mempunyai kekuatan untuk melindungi mereka.

Mereka tidak segan segan menyiksa kaumnya yang telah masuk Islam dengan pemukulan , menahan makan nminum bahkan tak jarang pula yang menjemur mereka dibawah terik matahari yang panas menyengat dipadang pasir.

Diantara orang Islam yang disiksa dan dipaksa melepaskan agamanya adalah Bilal bin rabah dan keluarga Yasir.

Walaupun Nabi muhammad s.a.w. sudah dilindungi oleh bani Hasyim dan banul Mutthalib, namun beliau masih juga mengalami banyak gangguan dan gangguan itu tidak hanya berupa ejekan ejekan tetapi juga gangguan gangguan fisikpun mereka alami. Istri Abu Jahal sering membuang kotoran unta kemuka pintu rumah nabi.

Pada suatu hari ketika nabi Muhammad s.a.w. sedang sujud didekat Ka'bah, tiba tiba Uqbah bin Abi Muait datang dengan kotoran binatang (isi rongga perut) dan menumpahkan isi rongga perut binatang itu kepunggung Nabi yang sedang sujud.

Demikian juga Abu Jahal, ketika bertemu dengan Nabi Muhammad s.a.w. ia memaki makinya dengan kata kata yang tidak pantas.

Tetapi nabi Muhammad s.a.w tidak melayaninya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hamzah, salah seorang paman beliau yang masih berpegang pada kepercayaan Quraisy adalah salah seorang yang disegani.

Ia mempunyai kegemaran berburu, dan sudah menjadi kebiasaannya bila ia kembali dari berburu selalu mengelilingi Ka,bah sebelum pulang kerumahnya.

Pada suatu hari ketika ia datang dari berburu dan mengetahui bahwa kemenakannya itu mendapat gangguan dari Abu Jahal, maka ia sangat marah.

Ia langsung pergi menemui Abu Jahal, dan ketika ia bertemu dengan Abu jahal diangkatnya busurnya dan lalu dipukulkannya kekepala Abu Jahal.

Setelah kejadian itu Hamzah menyatakan untuk masuk Islam.

Dengan Islamnya Hamzah ini,maka Islam mendapat kekuatan yang sangat besar artinya, tetapi disisi lain semakin besar pula teror yang dilancarkan kepada kaum muslimin. Namun segala macam siksaan dan ancaman yang dilakukan oleh kaum kafir Quraisy, tidak satupun yang mampu menghambat bertambahnya bilangan dan jumlah kaum muslimin serta tidak dapat menghalang halangi mereka yang sedang menyatakan imannya dalam perwujudan ibadahnya.

Maka terpikirlah oleh Utbah bin Rabiah seorang pembesar Quraisy yang terkenal untuk mencari jalan damai dengan jalan mengajak Nabi Muhammad s.a.w dengan bujukan dan rayuan, barangkali dengan bujukan beliau mau menghentikan da'wahnya.

Ia pergi mendatangi Rasulullah s.a.w.

Kepada beliau ia berkata :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Hai putra saudaraku, anda adalah seorang dari lingkungan kami, dan andapun telah mengetahui kedudukan silsilah kami (yang dipandang terhormat oleh semua orang Arab). Namun ternyata anda telah membawa suatu persoalan yang amat gawat kepada kerabat anda dan anda telah memecah belah kerukunan serta persatuan mereka.

Sekarang dengarkanlah baik baik. Saya hendak menawarkan kepada anda beberapa soal yang mungkin dapat anda terima salah satu diantaranya. Kalau dengan da'wah yang anda lakukan, ingin mendapatkan kekaya an, maka akan kami kumpulkan harta kekayaan yang ada pada kami bagi anda, hingga anda menjadi orang yang terkaya dikalangan kami. Kalau anda menginginkan kehormatam atau kemuliaan, anda akan kami angkat sebagai pemimpin dan kami tidak akan memutuskan persoalan apapun diluar persetujuan anda. Kalau anda ingin menjadi raja, kami bersedia menjadikan anda sebagai raja kami. Kalau anda tidak sanggup menangkal jin yang merasuk kedalam diri anda, kami bersedia mencari tabib yang dapat menyembuhkan anda. 15)

Setelah Utbah bin Rabiah mengakhiri pembicaraannnya, Rasulullah s.a.w. membacakan ayat ayat pertama surat Assajadah, Utbah diam dengan penuh keheranan mendengarkan kata kata yang begitu indah.

Ia melihat bahwa yang berdiri dihadapannya bukanlah seorang laki laki yang didorong oleh ambisi harta, ingin kedudukan atau kerajaan, juga bukan orang yang sakit melainkan orang yang mau menunjukkan kebenaran, mengajak orang kepada kebaikan.

---

15). Muhammad Al Ghazaly, menghayati nilai nilai riwayat hidup Muhammad Rasulullah SAW alih bahasa Abu Lai la, PT Al Ma'arif, Bandung, 1985, hal.189.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan tidak mengadakan pembicaraan lain maka Utbah bin Rabiah pergi untuk menjumpai orang orang Quraisy yang sedang menantikan kedatangannya.
Ia kembali kepada kaumnya dengan muka yang lain dari mukanya sewaktu ia berangkat menjumpai nabi Muhammad s.a.w. Kemudian ia menasihatkan agar nabi Muhammad s.a.w. dibiarkan saja karena jika nabi Muhammad s.a.w ditaklukkan oleh kabilah kabilah Arab yang lain maka orang orang Quraisy akan terlepas daripadanya dan jika dia nanti mendapat kemenangan dan dapat menaklukkan seluruh bangsa Arab maka kemenangannya itu berarti kemenangan dan kemuliaan orang orang Quraisy juga.
Perkataan Uthbah ini tidak menyenangkan pihak Quraisy.
Maka sekalipun pada masa itu bertambah hari bertambah banyak yang mengikuti seruan Nabi Muhammad S.A.W, tetapi rintangan rintangan yang dihadapkan kepada beliau dan pengikut pengikutnya makin hari makin besar pula terutama terhadap kaum muslimin yang lemah sehingga ada yang sampai menghembuskan nafas yang penghabisan.

Melihat keganasan kaum musyrikin yang demikian, sedangkan beliau belum mempunyai kekuatan untuk menolong dan membela mereka (kaum muslimin) maka beliau menyarankan kepada kaum muslimin agar hijrah ke Habsyi.
Maka berangkatlah kamum muslimin dari kota Makkah dengan sembunyi sembunyi agar tidak diketahui oleh kaum musyrikin.

Seorang pemuda yang paling keras memusuhi kaum muslimin, yaitu Umar bin Khattab, ia merasakan betapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pedihnya orang orang yang meninggalkan tanah air dan berpisah dengan keluarga mereka.

Hal ini karena agama yang dibawa oleh nabi Muhammad S.A.W.

Karena itulah ia sangat marah kepada Nabi Muhammad S.A.W. dan bermaksud untuk membunuhnya sehingga bebaslah kaum muslimin dari kepercayaan mereka, sehingga mereka bisa bersatu kembali dengan sanak keluarganya di Makkah.

Dengan pedang yang terhunus ia pergi mencari Nabi Muhammad S.A.W. yang pada waktu itu sedang berkumpul dengan para sahabatnya.

Ditengah perjalanan, ia bertemu dengan Nu'ain bin Abdullah. Setelah mengetahui maksudnya Nu'ain berkata :

" Umar bin Khattab, engkau menipu diri sendiri, Kau kira keluarga Abdu Manaf akan membiarkan engkau meraja lela begini sesudah engkau membunuh Nabi Muhammad S.A.W. ? Tidak ! Lebih engkau pulang saja kerumah dan perbaiki keluargamu sendiri. 16)

Mendengar perkataan Nu'ain ini, mukanya merah padam.

Pada waktu itu ia baru mengetahui bahwa adiknya yang bernama Fatimah dan Iparnya yang bernama Said bin Zaid telah memeluk agama Islam.

Maka dengan segera ia pergi kerumah adiknya.

Dan ketika Umar bin Khattab telah sampai dirumah adiknya, ia mendengar suara orang mengaji Al-Qur'an.

---

16).Muhammad Husein Haekal,Op. Cit hal. 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Umar bin Khattab mengetuk pintu, dan dengan segera Fatimah menyembunyikan Al Qur'an yang mereka baca.
Waktu Umar masuk ia segra bertanya tentang suara yang ia dengar, akan tetapi Fatimah dan Said bin Zaid tidak menmgakuinya maka marahlah Umar dan memukul Said.
Fatimah yang berusaha menghalanginya terkena pukulan juga sehingga terluka.

Umar bin Khattab menjadi gelisah dan sangat menyesal melihat darah dari luka saudaranya, dan dimintanya kepada saudaranya agar kitab yang mereka baca itu ditunjukkan kepadanya.
Pada saat ia menerima dan membaca ayat suci Al-Qur'an tersebut, maka bergetarlah hatinya.
Ia yakin bahwa Al-Qur'an itu bukan buatan manusia, karena tidak ada yang akan dapat menyusun untaian kata dan kalimat yang seindah itu.
Kemudian ia keluar menuju tempat Rasulullah S.A.W. yang sedang berkumpul dengan para sahabatnya dirumah sahabat Al-Arqom dibukit Shafa.
Kecemasan para sahabat melihat kehadiran Umar bin Khattab tersebut berganti dengan kegembiraan ketika mengetahui bahwa kedatangan Umar adalah untuk menyatakan keIslaman nya.

Dengan Islamnya Umar bin Khattab ini, maka Umat Islam yang selama ini melakukan ibadah dengan sembunyi sembunyi, maka atas ajakan Umar, kaum muslimin mulai menjalankan ibadah dengan terang terangan, tidak lagi dicelah celah bukit diluar kota Makkah, akan tetapi telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpindah kedalam kota disisi Ka'bah.

Perkembangan agama Islam yang makin hari makin pesat membuat kebencian kaum kafir Quraisy terhadap Umat Islam makin meluap karena semua usaha untuk membendung perkembangan agama Islam gagal.

Kemudian mereka memutuskan untuk mengadakan pemboikotan umum. Mereka akan memutuskan segala perhubungan dengan keluarga bani Hasyim dan banil Mutthalib agar mereka dengan terpaksa menghentikan segala pembelaannya terhadap Nabi Muhammad S.A.W dan para sahabatnya.

Untuk itu mereka menulis suatu pernyataan bersama bahwa mereka tidak boleh berjual beli dengan keluarga banu Hasyim dan mereka tidak akan kawin atau mengawinkan dengan mereka. Perjanjian tersebut mereka tulis dalam sebuah lembaran yang kemudian digantungkan didinding Ka'bah.

Keluarga Banu Hasyim yang diboikot itu semuanya berkumpul diperkampungan banu Hasyim yang lebih dikenal dengan sebutan Syi'ib Abu Thalib.

Sedang Abu Lahab keluar dari banu Hasyim dan bergabung dengan kaum musyrikin lainnya.[17] Menurut perkiraan mereka, politik boikot ini akan lebih berhasil dari pada kekerasan dan penyiksaan yang telah mereka lakukan. Walaupun begitu kekerasan dan penyiksaan itu tidak mereka hentikan.

Pemboikotan ini berjalan selama kurang lebih 3

---

17). Abul Hasan Ali Al Hasani,Op Cit,hal 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(tiga) tahun, dan selama itu pula kaum muslimin sangat menderita terutama wanita dan anak anak.

Namun semangat kaum muslimin untuk mempertahankan iman mereka tidak goyah sedikitpun sampai pada akhirnya pemboikotan itu berakhir dengan sendirinya.

2.BULAN HAJI DAN IKRAR AQOBAH.

Sudah menjadi adat kebiasaan orang orang Arab, bahwa setiap bulan haji tiba, mereka pergi ke Makkah untuk berziarah ke Ka'bah.

Nabi Muhammad s.a.w.memanfaatkan musim haji ini untuk berda'wah kepada orang orang yang datang dari luar kota Makkah, termasuk juga yang datang dari kota Madinah yang pada waktu itu masih bernama Yatsrib.

Pada musim haji itu terdapat 6 (enam) orang dari suku Chazraj (Madinah) yang berangkat ke Makkah untuk berziarah dan mereka bertemu dengan Nabi Muhammad yang kemudian menyerukan agama Islam kepada mereka itu.

Mendengar seruan dari Nabi Muhammad S.A.W. itu, mereka saling berpandangan dan kemudian mereka berkata :" Sungguh dialah Nabi terakhir yang pernah dan selalu dikatakan oleh orang orang Yahudi kepada kita selama ini, janganlah sampai orang orang Yahudi mendahului kita" [18] Karenanya mereka menyambut dengan baik seruan Nabi itu dan kepada nabi Muhammad S.A.W. mereka menceriterakan peristiwa mereka di Madinah dan merekapun berkata :

---

18). M. Zainal Abidin Abbas,Op Cit,hal 1174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Kami tinggalkan kaum kaum kami (maksudnya orang Aus dan Chazraj), tidak ada permusuhan antara satu kaum yang lebih dari pada permusuhan dalam kalangan mereka.
Semoga Allah mempersatukan dengan pimpinan tuan.
Dan kalau Allah mempersatukan mereka dengan sebab usaha tuan, mereka tidak ada yang lebih mulia dari pada tuan.[19)]
Dan pada saat mereka kembali kekota Madinah, mereka sampaikan seruan nabi Muhammad S.A.W. itu kepada kaumnya dan mendapat sambutan yang baik, karena pada dasarnya orang orang Madinah dari suku Aus dan Chazraj mengetahui masalah masalah kerokhanian orang orang Yahudi di Madinah yang selalu berkata bahwa sudah dekat waktunya akan ada seorang Nabi utusan Tuhan yang akan membela orang orang Yahudi untuk memerangi orang orang suku Aus dan Chazraj. Maka tidak lah heran jika seruan Nabi Muhammad S.A.W.itu mudah diterima dan mendapat sambutan yang baik dari suku Aus dan Chazraj.

Pada musim haji berikutnya datanglah ke Makkah 12 (dua belas) penduduk madinah yang dengan sengaja ingin mengadakan pertemuan langsung dengan rasul Muhammad s.a.w. karena orang orang madinah itu sangat tertarik mendengar ajaran Islam yang dibawa oleh orang orang yang datang pertama kali ke Makkah.
Mereka bertemu dengan Nabi Muhammad di Aqobah, dan ditempat inilah mereka berjanji kepada nabi Muhammad s.a.w. yang kemudian kejadian ini dikenal dengan Ikrar

---

19). H.Rus'an,Op.Cit,hal 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aqobah I.

Isi dari pada Ikrar Aqabah I itu diantaranya ialah : berjanji :

" Tidak akan menyekutukan Alloh dengan apa dan siapa pun juga ; tidak akan mencuri ; tidak akan berzina ; tidak akan membunuh anak anak dan tidak akan melakukan kecurangan serta kedustaan" 20)

Demikianlah secara singkat isi bai'at Nabi kepada orang orang yang telah menjadi pemeluk agama Islam.

Dalam hal ini Rasulullah menugaskan kepada sahabat Mush'ab bin Umair supaya membacakan kepada mereka Al Qur'an, mengajarkan Islam serta seluk beluk hukum Islam kepada orang orang Islam yang ada dikota Madinah.

Dan setelah adanya Ikrar itu, maka agama islam semakin berkembang dan semakin tersebar di yatsrib, dan kemajuan yang dicapai oleh agama islam tersebut sangat cepat, bukan hanya orang orang tua saja yang mengajarkan Islam serta menyiarkannya, tetapi orang orang muda juga berperan aktif dalam kegiatan penyebaran Islam dikota Yatsrib tersebut. Pada tahun ke 13 dari masa kenabian atau tahun 622 Masehi, datanglah orang orang Yatsrib yang berjumlah 75 orang yang terdiri dari 73 orang laki laki dan 2 orang wanita untuk berziarah kekota Makkah.

Mereka datang bersama sama kaum musyrikin yang juga akan mengadakan ibadah haji.

---

20). H.Rus'an,Op.Cit,hal 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengetahui kedatangan mereka terfikir oleh rasulullah Muhammad S.A.W. untuk mengadakan Ikrar lagi, dan tidak terbatas hanya kepada seruan Islam saja, tetapi melainkan sudah melangkah kepada suatu persekutuan agar kaum muslimin dapat mempertahankan diri dalam menghadapi kaum musyrikin.

Untuk itu nabi Muhammad mengadakan pertemuan rahasia dengan pemimpin mereka, dan disepakatilah pertemuan itu akan diadakan di Aqobah pada tengah malam di hari Tasyrik. Peristiwa itu oleh kaum muslimin Yatsrib dirahasiakan dari kaum musyrikin yang datang bersama sama mereka.

Dan ketika tengah malam dihari tasyrik, mereka pergi ke bukit Aqobah dengan sembunyi sembunyi agar tidak diketahui oleh kaum musyrikin.

Nabi Muhammad s.a.w. datang ketempat itu bersama sama dengan pamannya yang bernama Abbas bin Abdul Muthalib yang telah lama berjanji akan melindungi Rasulullah dan juga membelanya, yang pada waktu itu masih belum Islam.

Sebagai seorang pembesar yang berpengaruh terhadap kaumnya yakni bani Hasyim dan bani Muththalib, maka beliaupun turut dalam permusyawaratan itu, karena perundingan rahasia kali ini adalah permusyawaratan yang penting dengan kabilah dari negeri lain yang kalau salah dalam melangkah akan mungkin bisa menyebabkan terjadinya peperangan. Maka sebelum Bai'at dimulai terlebih dahulu Abbas berkata dihadapan mereka yang hendak melakukan bai'at yang isinya sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Wahai kabilah Aus dan Chazraj ! Muhammad ini adalah sebagai tuan tuan ketahui merupakan anggauta keluarga kami" Kami sebagai keluarganya sanggup melindungi dia, dan menghindarkan dia dari segala macam penganiayaan yang mungkin akan menimpa dirinya.

Ia adalah salah seorang anggauta keluarga kami yang mempunyai kedudukan yang terhormat ditengah tengah keluarganya dan dinegerinya sendiri.

Tetapi ia lebih suka mengikuti tuan tuan. Maka jika benar benar tuan tuan berjanji hendak melindunginya, itulah yang sangat kami harapkan, tetapi jika kelak tuan tuan akan menyia nyiakan atau akan melepaskan dia, maka lebih baik tuan tuan tinggalkan dia

mulai dari sekarang saja"

Perasaan Abbas yang penuh dengan persaan cinta kasih kepada kemenakannya itu disambut oleh orang orang yatsrib dengan mengatakan :

"Sudah kami dengar apa yang telah tuan katakan, maka sekarang silahkan Rasulullah berbicara.

Kemukakanlah apa yang tuan kehendakidan yang dikehendaki oleh Tuhan itu" Maka Nabi Muhammad meminta kepada mereka agar ber Ikrar yang antara lain ialah : Agar orang orang Yatsrib bersedia membela nabi Muhammad s.a.w. sebagaimana mereka membela istri dan anak anak mereka sendiri.

Maka berikrarlah mereka sebagaimana permintaan Nabi, dan Ikrar inilah yang disebut sebagai Ikrar Aqobah II.

Setelah bai'at tersebut selesai, nabi Muhammad meminta kepada mereka untuk memilih 12 orang orang sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemimpin mereka untuk menjadi penanggung jawab masyarakat Yatsrib yang telah memeluk agama Islam.

Mereka lalu memilih 9 orang dari suku Chazraj dan 3 orang dâri suku Aus. Peristiwa ini selesai pada waktu tengah malam di bukit Aqobah secara rahasia yang jauh dari masyarakat ramai.

Akan tetapi ketika peristiwa itu sudah selesai, tiba tiba mereka mendengar suara orang berteriak memanggil orang orang Quraisy bahwa Muhammad dan para pengikutnya telah berkumpul dan akan memerangi orang orang Quraisy.

Suara itu datang dari seseorang uang secara kebetulan datang ketempat itu.

Ia bermaksud hendak mengacaukan rencana itu dan menanam kan kegelisahan dihati orang orang yang telah melaksana kan Ikrar Aqobah tersebut. Akan tetapi orang orang Aus dan Chazraj telah menetapkan hati mereka untuk membela nabi Muhammad s.a.w.

Berita tentang adanya Ikrar itu akhirnya sampai kepada orang orang Quraisy.

Dan orang orang Quraisy pun akhirnya mendatangi orang orang Yatsrib dan menyesalkan perbuatan mereka yang telah bersekutu dengan nabi Muhammad s.a.w. untuk memerangi orang orang Quraisy.

Akan tetapi orang orang musyrikin dari kalangan suku Chazraj maupun Aus secara serempak mengatakan bahwa hal itu tidak akan mungkin terjadi.

Sedangkan orang orang Chazraj yang sudah masuk Islam berpura pura se akan akan tidak mengetahui akan peris

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tiwa tersebut.

Orang orang Quraisy tidak dapat membenarkan atau juga mendustakan berita tersebut, tetapi mereka terus menyelidiki.

Sedangkan kaum muslimin Yatsrib dengan cepat kembali pulang kenegerinya. Sementara itu kaum musyrikin yang sedang menyelidiki berita tersebut mengetahui akan kebenaran berita itu, maka mereka mengejar kaum muslimin Yatsrib, akan tetapi mereka tidak menjumpai kaum muslimin yang telah kembali pulang itu, kecuali Sa'ad bin Ubada, namun Sa'ad pun ternyata ditolong oleh Jubair bin Muth'Im, karena Jubair pernah mendapat pertolongan dari Sa'ad.

Sementara itu kaum musyrikin yang sedang menyelidiki berita tersebut mengetahui akan kebenaran berita itu, maka mereka mengejar kaum muslimin Yatsrib, akan tetapi mereka tidak menjumpai kaum muslimin yang telah kembali pulang itu, kecuali Sa'ad bin Ubada, namun Sa'ad pun ternyata ditolong oleh Jubair bin Muth'Im, karena Jubair pernah mendapat pertolongan dari Sa'ad.

Dengan kejadian ini orang orang Quraisy bertambah khawatir akan berkembangnya Islam, karena dengan Bai'atul Aqobah ini , Nabi Muhammad S.A.W. akan mendapat perlindungan dari orang orang Madinah, bahkan dapat dengan leluasa menyebarkan agama Islam sampai keluar kota Makkah, yaitu kekota Madinah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id